

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Membicarakan Islam tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai khalifah di bumi, manusia memandang agama Islam dan segala isi bumi ini sebagai sebuah amanah dari Sang Pencipta, supaya dapat dipergunakan dengan baik untuk mencapai tujuan suci dan kesejahteraan. Sebagai pedoman di bumi, Allah memberikan petunjuk lain yang dititipkan melalui para rasul-Nya yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Akhlak dan akidah sifatnya tetap, tidak mengalami perubahan ataupun perbedaan dalam segi waktu dan tempat. Sedangkan syariah dapat berubah-ubah menyesuaikan kebutuhan dan zaman. Dalam syariah, Islam merangkum seluruh aspek kehidupan umatnya baik dalam bentuk ibadah maupun sosial (Sumadi, 2020). Pada kehidupan sosial, diturunkan aturan main kepada umat manusia yang memiliki cakupan luas dan *fleksibel* dikenal dengan muamalah. Islam merupakan sistem yang luas, teliti dan menyeluruh terhadap aspek kehidupan, termasuk dalam permasalahan pembangunan ekonomi (Syukri, 2009). Di era modernisasi seperti saat ini dengan perkembangan dunia yang sangat pesat manusia menyesuaikan zaman dan kemajuan teknologi, berlomba-lomba meraih tujuan dengan berbagai cara. Sebagai contoh dalam sektor ekonomi, yang dikenal dengan riba.

Riba merupakan masalah segar yang tidak terselesaikan, aturan dan persyaratannya menjadi kekeliruan sebagian umat. Secara umum, riba adalah melebihkan jumlah pembayaran dari pinjaman pokok atau dikenal dengan bunga yang dibayarkan saat pengembalian dengan persentase yang ditentukan oleh si pemberi pinjaman yang membebankan kepada si peminjam (Wahid, 2018, h.61). Dalam hadist Ibnu Majah, Rasulullah bersabda : *“riba adalah tujuh puluh tiga dosa; dosanya yang paling ringan adalah (sama dengan) dosa orang yang berzina dengan ibu sendiri”*. Bila dilihat dari sudut pandang negara muslim terbesar di Indonesia, praktek peredaran riba ini pintunya ada dimana-mana menggunakan media *online* ataupun *offline*. Praktek riba ini seolah dilupakan bahwa hal tersebut adalah dosa besar.

Awal mula penyebab terjadinya riba adalah keserakahan manusia. Serakah sudah menjadi sifat dasar manusia yang gemar menumpuk harta, haus akan pujian dan gemar pada kemewahan. Kerja keras bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hari esok, namun takut dilihat tidak mampu atau tidak keren oleh sesama manusia sehingga kejar-kejaran memenuhi ego masing-masing akhirnya tidak memperdulikan lagi aturan Sang Pencipta. Itulah awal riba dipupuk, melalui ketidaktahuan dan sifat manusia. Riba awal dari kehancuran kehidupan manusia, dosanya dibayar kontan di dunia bahkan di akhirat pun riba tetap dihukum bila tidak segera mengakhirinya (Sugiharto, 2020, h.13).

Dalam Al-Qur'an pelarangan riba ini sudah dicantumkan dan diterangkan dalam ide pokok riba seperti pada surah Al-Baqarah (2) ayat 275-281, Surah Ali Imran (3) ayat 129-130, Surah an-Nisa (4) ayat 161, dan Surah Ar-Rum (30) ayat 39. Menurut Qahthani (2019), kontroversi mengenai riba masih belum terselesaikan hingga saat ini, dengan berbagai aspek sebagai sarana diskusi yang kontras seperti penetapan bunga, perdebatan ini selalu memunculkan pendapat bagi sebagian ulama. Adapun yang beranggapan bahwa riba ini sebuah kewajaran sedangkan mayoritas ulama mengatakan segala macam penambahan atau kenaikan jumlah uang dianggap riba. Dalam mazhab Imam Syafi'i, inti dari larangan riba adalah tidak boleh menjual dengan yang tidak sebanding baik makanan, emas, ataupun perak. Meminjam uang harus dikembalikan dengan yang sebanding, sehingga tidak memberatkan peminjam dan pemberi pinjaman. Perdebatan yang tidak berakhir ini memberi efek yang membingungkan pula di masyarakat, hingga dalam pembahasan riba ini terjadi *mispersepsi* di beberapa kalangan masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal dimana suatu objek dapat dinyatakan sebagai masalah sebelum menentukan rumusan masalah dalam sebuah laporan penelitian. Identifikasi masalah bertujuan untuk menentukan masalah dari judul penelitian. Dari pengertian tersebut, bisa ditemukan sebuah identifikasi masalah:

- Pola pikir masyarakat terhadap uang dan riba.

- Masyarakat masih sulit untuk memahami akan persoalan riba dan alur perekonomian dalam Islam.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditelusuri mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan isi dari identifikasi masalah. Hasil dari latar belakang yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana menyampaikan kampanye kepada masyarakat dengan praktis dan menarik mengenai riba serta dampaknya sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahaminya?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ialah untuk membatasi topik pembahasan yang sedang dikerjakan dengan tujuan untuk mengurangi permasalahan yang sedang dibahas. Batasan masalah dalam perancangan ini adalah mengenai permasalahan terhadap riba di masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- Merancang kampanye dalam bentuk visual yang menarik dengan sebuah media yang mampu mempermudah pemahaman mengenai riba.
- Menyampaikan kampanye dampak riba terhadap perekonomian dalam Islam di kehidupan sehari-hari kepada masyarakat melalui kampanye sosial dengan pendekatan naratif dari beberapa gambar ilustrasi sederhana agar pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dipahami oleh khalayak sasaran.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- **Bagi Masyarakat**

Dengan perancangan ini diharapkan dapat membuat masyarakat mampu mengubah pola pikirnya tentang uang, riba dan memahami alur perekonomian Islam dalam bidang desain grafis khususnya mengenai kampanye sosial anti riba. Secara teori, agar masyarakat dapat lebih berhati-hati terhadap tindakan riba. Pesan dari kampanye yang disampaikan melalui media poster dan karya lainnya ini, agar media yang dibuat mampu menjangkau masyarakat dan pesan yang disampaikan dapat dipahami hingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

- **Bagi Keilmuan**

Melalui perancangan ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dalam bidang agama, ekonomi Islam juga desain grafis terutama mengenai riba melalui perancangan karya desain grafis. Selain itu dapat mengaplikasikan pengetahuan riba ini pada kehidupan sehari-hari dan referensi bagi peneliti lain jika ingin mengembangkan pengetahuan ini.

- **Bagi Perancang**

Pada perancangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai riba, perekonomian Islam dan melatih membuat visual yang selaras, sesuai dengan tema yang dipilih juga menciptakan *feel* dalam desain yang sesuai dengan tema yang dibangun. menjadi *self reminder* dan menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.